

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi peningkatan pendapatan sektor pariwisata di TWAL 17 Pulau Riung, Kabupaten Ngada, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ngada masih relatif rendah dan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan kunci, yaitu:

1. Tata kelola pariwisata yang belum efektif, terbukti dari lemahnya koordinasi lintas sektoral antara pemerintah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat.
2. Strategi pemasaran dan promosi yang masih terbatas, terutama dalam pemanfaatan media digital dan kolaborasi profesional, sehingga potensi destinasi belum dikenal secara luas.
3. Keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur penunjang, seperti perbaikan jalan dan fasilitas sanitasi, yang menghambat kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Meskipun demikian, TWAL 17 Pulau Riung memiliki potensi besar yang dapat dioptimalkan. Strategi yang telah diterapkan, seperti pengembangan atraksi bawah laut dan pelatihan SDM, telah berjalan namun masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, strategi yang paling

relevan untuk meningkatkan kontribusi PAD adalah melalui penguatan tata kelola pariwisata, optimalisasi pemasaran digital, dan peningkatan infrastruktur yang terintegrasi dengan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Secara umum, strategi yang diterapkan telah mengarah pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, namun masih diperlukan upaya perbaikan dan inovasi di berbagai aspek agar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ngada dapat lebih optimal.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sektor pariwisata di TWAL 17 Pulau Riung adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Tata Kelola Pariwisata: Pemerintah Kabupaten Ngada, khususnya dinas terkait, perlu membangun forum koordinasi yang rutin dan terstruktur dengan pelaku usaha pariwisata (biro perjalanan, perhotelan) dan masyarakat lokal. Tujuannya adalah untuk menyatukan visi, membagi peran, dan mengintegrasikan program promosi agar lebih efektif.
2. Optimalisasi Pemasaran Digital: Dinas terkait perlu meningkatkan alokasi anggaran dan SDM untuk mengelola media sosial secara profesional, serta menjalin kerja sama dengan influencer atau travel blogger untuk memperluas jangkauan promosi. Promosi harus

difokuskan pada keunikan alam bawah laut dan budaya lokal sebagai keunggulan kompetitif.

3. Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas : Pemerintah perlu memprioritaskan perbaikan akses jalan dan fasilitas sanitasi. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, penyediaan homestay, dan promosi produk lokal harus terus ditingkatkan melalui program pelatihan dan pendampingan.

Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, diharapkan TWAL 17 Pulau Riung dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ngada.